ECOTECHNOPRENEUR:
Journal Economics Technology & Entrepreneur
http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/index
DOI : https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v5i03.1801
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024

Said Saleh Salihi*, Siti Mujanah, Abdul Malik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
*Corresponding Author: said.kulusus@gmail.com

Info Article
Received:
02 Juli 2026
Revised:
05 Agustus 2026
Accepted:
01 September 2026
Available Online:
30 September 2026
Published:
30 September 2026
Keywords:
Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price
Kata Kunci:
Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

©2026 The Authors. *Licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License*

Abstract *: This study aims to analyze the effects of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on stock prices of metal subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data collected through literature reviews and document analysis. The sampling technique applied is purposive sampling, resulting in 12 companies selected from a population of 34 listed companies based on predetermined criteria. Multiple linear regression analysis is employed to examine the individual and simultaneous effects of the independent variables on stock prices. The results indicate that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially, the Debt to Equity Ratio significantly affects stock prices of metal subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. These findings highlight the importance of capital structure and corporate liquidity in financial analysis and investment decision-making in Indonesia's capital market.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka dan analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 perusahaan dari total populasi sebanyak 34 emiten berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini memberikan gambaran mengenai pentingnya struktur permodalan dan kondisi likuiditas perusahaan sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan analisis keuangan serta pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pendapat Kasmir (2018:134), *Current Ratio* adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara komprehensif. Dengan perspektif lain, rasio ini mengukur ketersediaan aset lancar guna menutupi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Jika *Current Ratio* berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana untuk melunasi utangnya. Sebaliknya, jika *Current Ratio* memiliki nilai yang tinggi, ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi finansial yang sehat, dikarenakan entitas tersebut memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban utang lancarnya menggunakan aset lancarnya.

Dengan demikian, *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi para investor, kondisi ini merupakan pertanda positif, mengingat likuiditas yang tinggi menyiratkan tingkat risiko yang lebih rendah, yang berpotensi mendorong apresiasi nilai saham. Sebaliknya, jika *Rasio Lancar* tidak memadai, hal itu dapat menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko finansial dan mengurangi keyakinan para pemodal, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan nilai pasar saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat Gusti Putu Darya (2019:147), *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*Equity*). Kewajiban yang melebihi modal sendiri berpotensi meningkatkan beban operasional perusahaan. Nilai rasio yang rendah mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat, sebab proporsi utang terhadap modal sendiri menjadi lebih kecil. Sementara itu, menurut Pamuji Gesang Raharjo, dkk. (2025:77), *Debt to Equity Ratio* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pinjaman dengan total modal pemilik. Rasio ini berfungsi untuk mengindikasikan sejauh mana pendanaan suatu perusahaan berasal dari pinjaman.

Tabel 1. *Rasio Lancar* (CR), *Rasio Utang terhadap Ekuitas* (DER), serta nilai saham pada entitas bisnis di Subsektor Logam dan Mineral untuk kurun waktu 2020-2024

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Current Ratio (%)	167,25	232,00	200,66	208,88	438,63
Debt to Equity Ratio (%)	163,72	161,51	196,50	181,90	209,19
Harga Saham (Rp)	705,83	810,33	773,00	561,92	825,17

Sumber : data diolah (2025)

Pangestu dan Fadly (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham perusahaan sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Debt to Equity Ratio juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas dan struktur permodalan perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai saham. Sebaliknya, penelitian Sari dan Suhartono (2024) mengenai pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012–2022 menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menemukan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian pula, Debt to Equity Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai hubungan antara rasio likuiditas, struktur modal, dan harga saham. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada sektor industri yang berbeda, khususnya perusahaan subsektor logam yang memiliki karakteristik kebutuhan modal, pembiayaan operasional, dan risiko bisnis yang berbeda dibandingkan sektor pariwisata maupun industri rokok.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap harga saham, menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham, serta menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Pemilihan perusahaan subsektor logam didasarkan pada karakteristik industri yang membutuhkan investasi modal relatif besar dan memiliki ketergantungan terhadap pengelolaan aset lancar serta sumber pendanaan perusahaan. Periode 2020–2024 dipilih karena mencakup perubahan kondisi ekonomi dan aktivitas industri selama pandemi COVID-19 hingga masa pemulihan ekonomi. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris mengenai peran likuiditas dan leverage dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan subsektor logam. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta menjadi bahan

pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini mengkaji laporan keuangan emiten dalam Subsektor Logam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2020-2024. Seluruh perusahaan Subsektor Logam yang terdaftar di BEI berjumlah 34 entitas menjadi populasi dalam studi ini. Berdasarkan teknik purposive sampling, terpilih 12 perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dengan demikian, total observasi data selama periode lima tahun penelitian mencapai 60 unit analisis. Untuk menyelidiki pengaruh Rasio Current dan Rasio Debt to Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Logam di BEI, studi ini menggunakan teknik regresi linear berganda.

Model analisis yang digunakan adalah persamaan Y = a + b1X1 + b2X2. Di sini, koefisien korelasi berganda bertanggung jawab atas intensitas hubungan antara dua variabel independen, Rasio Current (X1) dan Rasio Debt to Equity (X2), dan dengan variabel dependen, h (Y). Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi (R2) berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R2 yang rendah berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, nilai R2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

Uji F dalam analisis regresi berfungsi mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan. Berdasarkan penerapan uji ini terhadap perusahaan subsektor Logam dan Mineral, interpretasi hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh berada di bawah batas alpha 0,05 ($F < 0,05$), maka variabel-variabel bebas secara simultan terbukti memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dengan demikian, model regresi yang disusun dinyatakan layak dan andal untuk menerangkan hubungan yang ada. Di sisi lain, apabila nilai signifikansi F mencapai atau melebihi 0,05 ($F \geq 0,05$), maka tidak cukup bukti statistik yang mendukung pengaruh bersama variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut tidak signifikan dalam menerangkan keragaman yang terjadi pada variabel terikat dalam konteks perusahaan subsektor Logam dan Minera.

Berdasarkan hasil uji statistik t, dapat diinterpretasikan bahwa suatu variabel independen secara individual dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi t-nya kurang dari 0,05. Pengaruh ini mengindikasikan

bahwa hubungan yang teramati sangat kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan saja. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t mencapai atau melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen dalam konteks perusahaan subsektor Logam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode *purposive sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini menghasilkan 12 perusahaan sebagai unit analisis yang memenuhi kriteria sampel. Data dari keseluruhan sampel ini kemudian diobservasi secara longitudinal selama kurun waktu lima tahun, mencakup periode 2020 sampai dengan 2024. Berikut hasil perbaikan dan penyusunan ulang bagian hasil penelitian menggunakan bahasa akademik yang lebih formal, sistematis, dan mudah dipahami. Penyajian tabel diseragamkan, penomoran diperbaiki, serta interpretasi statistik disesuaikan dengan hasil pengolahan data.

Perkembangan Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun demikian, nilai rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar.

Tabel 1. Perkembangan Current Ratio pada Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. Satuan: Persen (%)

No.	Kode Emiten	2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	130,31	132,30	137,86	253,85	2.148,95
2	ALMI	121,15	178,72	195,84	233,95	184,14
3	BAJA	90,78	256,55	185,33	179,58	173,27
4	BTON	471,23	347,10	297,59	311,50	307,64
5	CITA	207,88	220,83	180,95	221,54	998,83
6	DKFT	94,95	89,66	108,70	112,28	218,84
7	GDST	62,75	48,55	87,10	102,62	109,93
8	INAI	111,23	106,09	100,18	95,84	85,46
9	ISSP	143,99	160,16	168,84	203,20	326,12
10	LMSH	343,57	450,44	628,63	522,52	478,03
11	TINS	111,80	130,57	221,22	138,59	221,99
12	TBMS	117,36	663,06	95,73	131,09	10,31
	Rata-rata	167,25	232,00	200,66	208,88	438,63

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, nilai Current Ratio perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, nilai tertinggi dicatat oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) sebesar 471,23%, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) sebesar 62,75%. Pada tahun 2021, nilai tertinggi beralih kepada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) sebesar 663,06%, sementara GDST kembali mencatat nilai terendah sebesar 48,55%. Pada tahun 2022 dan 2023, PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) mencatat nilai Current Ratio tertinggi, masing-masing sebesar 628,63% dan 522,52%. Selanjutnya, pada tahun 2024, PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) mengalami peningkatan yang sangat besar hingga mencapai 2.148,95%, sekaligus menjadi nilai tertinggi selama periode pengamatan. Secara rata-rata, Current Ratio mengalami peningkatan dari 167,25% pada tahun 2020 menjadi 438,63% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan rasio likuiditas secara agregat pada perusahaan yang diteliti. Meskipun demikian, peningkatan tersebut tidak terjadi secara merata pada seluruh perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh perbedaan kondisi keuangan tiap emiten, terutama tingginya nilai rasio ALKA, CITA pada 2024.

Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat penggunaan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, sehingga dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan yang tinggi.

Tabel 2. Perkembangan Debt to Equity Ratio yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024**.** Satuan: Persen (%)

No.	Kode Emiten	2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	297,92	287,66	247,69	63,06	5,82
2	ALMI	66,65	57,97	41,86	37,50	38,27
3	BAJA	486,62	235,19	563,71	554,09	1.132,58
4	BTON	24,48	36,86	44,65	40,57	41,85
5	CITA	19,87	15,66	19,14	12,73	4,23
6	DKFT	266,99	525,04	516,36	513,14	199,86
7	GDST	87,53	100,99	98,75	74,91	103,18
8	INAI	334,33	300,58	422,65	439,15	532,99
9	ISSP	82,19	87,41	78,69	72,61	64,47
10	LMSH	32,43	25,87	18,67	19,50	21,62
11	TINS	193,87	132,88	85,56	105,90	71,81
12	TBMS	71,71	131,99	220,25	249,68	293,62
	Rata-rata	163,72	161,51	196,50	181,90	209,19

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan Debt to Equity Ratio pada perusahaan subsektor logam dan mineral selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) mencatat nilai DER tertinggi sebesar 486,62%, sedangkan PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) memiliki nilai terendah sebesar 19,87%. Pada tahun 2021, nilai DER tertinggi tercatat pada PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) sebesar 525,04%, sementara CITA kembali mencatat nilai terendah sebesar 15,66%. Pada tahun 2022 hingga 2024, BAJA mencatat nilai DER tertinggi secara berturut-turut, yaitu 563,71%, 554,09%, dan 1.132,58%. Peningkatan yang cukup tajam pada tahun 2024 menunjukkan semakin besarnya proporsi utang dibandingkan ekuitas perusahaan. Sebaliknya, nilai DER terendah pada tahun 2022 tercatat pada LMSH sebesar 18,67%, sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 kembali dicatat oleh CITA, masing-masing sebesar 12,73% dan 4,23%. Rata-rata Debt to Equity Ratio mengalami perubahan dari 163,72% pada tahun 2020 menjadi 209,19% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan meningkat, mengindikasikan adanya perbedaan kebijakan pendanaan & tingkat risiko keuangan antarperusahaan yang dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral

Harga saham merupakan nilai pasar suatu saham yang terbentuk melalui perminta an dan penwaran di pasar modal. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, kinerja keuangan, sentimen investor, serta kondisi ekonomi secara umum menggunakan harga penutupan saham selama periode 2020–2024.

Tabel 3. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. Satuan: Rupiah (Rp)

No.	Kode Emiten	2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	262	256	266	486	2.024
2	ALMI	1.935	2.25	1.985	1.705	1.525
3	BAJA	116	334	124	123	93
4	BTON	300	430	432	444	444
5	CITA	2.98	3.22	3.87	2.11	3.66
6	DKFT	178	122	103	112	210
7	GDST	110	100	151	132	96
8	INAI	334	292	264	204	96
9	ISSP	160	398	246	292	268
10	LMSH	420	750	615	440	400
11	TINS	1.485	1.455	1.17	645	1.07
12	TBMS	190	117	50	50	16
	Rata-rata	705,83	810,33	773,00	561,92	825,17

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, harga saham perusahaan subsektor logam dan mineral selama periode 2020–2024 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) secara konsisten mencatat harga saham tertinggi selama lima tahun pengamatan, yaitu sebesar Rp2.980 pada tahun 2020, Rp3.220 pada tahun 2021, Rp3.870 pada tahun 2022, Rp2.110 pada tahun 2023, dan Rp3.660 pada tahun 2024.

Sementara itu, harga saham terendah pada tahun 2020 dan 2021 tercatat pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), masing-masing sebesar Rp110 dan Rp100. Pada tahun 2022 hingga 2024, harga saham terendah beralih kepada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS), yaitu Rp50 pada tahun 2022 dan 2023, kemudian menurun menjadi Rp16 pada tahun 2024.

Secara rata-rata, harga saham mengalami peningkatan dari Rp705,83 pada tahun 2020 menjadi Rp810,33 pada tahun 2021. Selanjutnya, rata-rata harga saham menurun menjadi Rp773,00 pada tahun 2022 dan Rp561,92 pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat menjadi Rp825,17 pada tahun 2024. Perubahan tersebut menggambarkan adanya dinamika harga saham yang berbeda antarperusahaan selama periode penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Penelitian ini melibatkan 12 perusahaan subsektor logam dan mineral selama lima tahun pengamatan, sehingga diperoleh 60 observasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	60	10,31	2.148,95	2,494,845	30,205,349
Debt to Equity Ratio (X2)	60	4,23	1.132,58	1,825,635	21,022,928
Harga Saham (Y)	60	16	3.87	707,55	932,372
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 4, variabel Current Ratio (X1) memiliki nilai minimum sebesar 10,31% dan maksimum sebesar 2.148,95%, dengan rata-rata 249,48% serta standar deviasi 302,05. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan adanya variasi tingkat likuiditas yang cukup tinggi antarobservasi. Kondisi ini mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode penelitian. Variabel Debt to Equity Ratio (X2) memiliki nilai minimum sebesar 4,23% dan maksimum sebesar 1.132,58%, dengan rata-rata

182,56% serta standar deviasi 210,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai utang perusahaan lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Standar deviasi yang relatif tinggi juga mengindikasikan adanya perbedaan struktur pendanaan dan tingkat penggunaan utang antarperusahaan. Sementara itu, variabel harga saham (Y) berdasarkan output statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar Rp16 dan maksimum sebesar Rp3.870, dengan rata-rata Rp707,55 serta standar deviasi 932,37. Besarnya standar deviasi menunjukkan bahwa harga saham memiliki tingkat penyebaran yang tinggi antarobservasi. Hal ini mencerminkan perbedaan harga saham yang cukup besar di antara perusahaan dan tahun pengamatan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1.030,929	197,204	-	5,228	0,000
Current Ratio (X1)	0,002	0,393	0,001	0,006	0,995
Debt to Equity Ratio (X2)	-1,775	0,564	-0,400	-3,144	0,003

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025. Variabel dependen: Harga Saham (Y).

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut. \[Y=1.030,929+0,002X_1-1,775X_2+e \] Keterangan: \(Y\) = Harga Saham \(X_1\) = Current Ratio. \(X_2\) = Debt to Equity Ratio. \(e\) = Kesalahan atau residual Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 1.030,929 menunjukkan bahwa apabila Current Ratio dan Debt to Equity Ratio bernilai nol, maka harga saham yang diprediksi sebesar Rp1.030,929. Interpretasi konstanta ini bersifat matematis karena kondisi kedua rasio bernilai nol belum tentu ditemukan dalam data penelitian. Koefisien regresi Current Ratio sebesar 0,002 menunjukkan arah hubungan positif terhadap harga saham. Artinya, setiap peningkatan Current Ratio sebesar satu poin persentase diperkirakan meningkatkan harga saham sebesar Rp0,002, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,995 lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh Current Ratio terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar -1,775 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap harga saham. Artinya, setiap peningkatan Debt to Equity Ratio sebesar satu poin persentase diperkirakan menurunkan harga saham sebesar

Rp1,775, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, berdasarkan hasil regresi yang dilaporkan, Current Ratio menunjukkan arah pengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor logam dan mineral.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen, yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, secara bersama-sama dengan variabel dependen, yaitu harga saham.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,400	0,160	0,131	869,245

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,400. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022, hlm. 184), nilai yang berada pada interval 0,40–0,599 termasuk dalam kategori hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama memiliki hubungan dengan tingkat keeratan sedang terhadap harga saham perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,160 atau 16%. Hasil ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama mampu menjelaskan 16% variasi harga saham perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sementara itu, sisanya sebesar 84% merupakan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam model penelitian.

Variasi tersebut dapat berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti Earnings per Share (EPS), Dividend per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), serta kondisi

makroekonomi dan sentimen pasar. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model masih relatif terbatas. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,131 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, proporsi variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 13,1%.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.221.232,261	2	4.110.616,131	5,440	0,007
Residual	43.068.448,589	57	755.586,817	—	—
Total	51.289.680,850	59	—	—	—

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025. Variabel dependen: Harga Saham.

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian simultan (uji F) menunjukkan nilai F-hitung sebesar 5,440 dengan tingkat signifikansi 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,007 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1), yang menyatakan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, diterima. Meskipun demikian, hasil uji F tidak menunjukkan bahwa kedua variabel independen masing-masing memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Pengujian parsial tetap diperlukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh setiap variabel.

Uji Statistik (F)

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa secara individual *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (nilai signifikansi 0,995 > 0,05) sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan (nilai signifikansi 0,003 < 0,05) yang membuat hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan valid. Dengan mempertimbangkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel

independen yang diteliti, hanya *Debt to Equity Ratio* yang memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Subsektor Logam.

Pembahasan

Berdasarkan persamaan regresi berganda $Y = 1030{,}929 + 0{,}002X_1 - 1{,}775X_2$ yang dihasilkan dari analisis data, dapat diidentifikasi kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap harga saham. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,002 mengindikasikan adanya hubungan searah antara likuiditas perusahaan dengan nilai saham, di mana peningkatan satu unit CR akan menaikkan harga saham sebesar 0,002 unit. Fenomena ini merepresentasikan pandangan investor yang menganggap perusahaan dengan likuiditas baik sebagai entitas lebih kompeten dan diminati untuk berinvestasi, sehingga mendorong penguatan nilai saham.

Di sisi lain, koefisien DER sebesar -1,775 mengungkap hubungan berbanding terbalik antara leverage keuangan dengan valuasi saham. Setiap penambahan satu unit DER akan mengurangi harga saham sebesar 1,775 unit. Pola negatif ini mempertegas bahwa ekspansi proporsi utang dibanding ekuitas justru berakibat kontraproduktif terhadap penilaian pasar atas saham perusahaan. Terutama dalam subsektor Logam yang secara alamiah rentan terhadap gejolak harga komoditas dan ketidakpastian ekonomi global, konfigurasi modal yang terlalu mengandalkan pembiayaan utang akan dipandang skeptis oleh investor. Situasi ini dipicu oleh membesarnya beban bunga dan eskalasi risiko default yang pada gilirannya mengurangi kepercayaan investor dan memicu depresiasi harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (X1) & *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0{,}007 < 0{,}05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitrianingsih dan Budiansyah (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,003 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mendukung pendapat Kasmir (2018, hlm. 158) yang menjelaskan bahwa tingginya rasio utang terhadap ekuitas dapat menurunkan kepercayaan investor karena mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi modal sendiri yang lebih besar dibandingkan utangnya, sehingga risiko keuangan cenderung lebih terkendali. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan dan prospek perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6.5, diperoleh nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,003. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2018:158) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor dan berakibat pada penurunan harga saham. Sebaliknya, nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat, dimana modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi sebagai jaminan yang memadai untuk utang lancar. Perusahaan dengan ketergantungan utang yang rendah umumnya dipandang memiliki risiko finansial yang lebih terkendali dan stabilitas operasional yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang Perusahaan.

KESIMPULAN

Analisis statistik mengungkapkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Hal ini mengonfirmasi bahwa kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek serta komposisi pembiayaan yang diterapkan menjadi elemen krusial dalam penetapan nilai saham di pasar modal. Namun secara individual, *Current Ratio* tidak

menunjukkan hubungan yang berarti dengan harga saham. Temuan ini mengisyaratkan bahwa aspek likuiditas tidak senantiasa menjadi pertimbangan dominan bagi investor dalam mengevaluasi prospek saham, terlebih pada subsektor Logam dan Mineral yang bersifat kapital intensif. Berbeda dengan temuan sebelumnya, *Debt to Equity Ratio* justru membuktikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Realitas ini menegaskan bahwa komposisi relatif antara utang dan ekuitas merupakan determinan vital yang menjadi perhatian investor. Konfigurasi modal yang optimal dengan manajemen utang yang prudent mampu membangun kepercayaan investor dan berimplikasi positif pada apresiasi harga saham. Hasil pengukuran korelasi multiple (R) sebesar 0,400 mengindikasikan kekuatan hubungan yang moderat antara variabel independen dengan harga saham. Sementara koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,160 mengungkap bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menerangkan 16% dari total fluktuasi harga saham, sedangkan 84% sisanya ditentukan oleh elemen-elemen lain yang tidak tercakup dalam kerangka penelitian ini

DEKLARASI

Kontribusi Penulis. *Said Saleh Salihi* berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, pengumpulan data, dan penyusunan draf awal manuskrip. *Siti Mujanah* berkontribusi dalam pengembangan metodologi, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. *Endro Sukotjo* berkontribusi dalam supervisi penelitian, validasi hasil, dan penyempurnaan manuskrip. *Abdul Malik* berkontribusi dalam konseptualisasi, supervisi, serta peninjauan dan penyuntingan manuskrip.

Pendanaan. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan. Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Buatan. Chatgpt digunakan untuk membantu memperdalam kajian penelitian, namun hasil akhir sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Persetujuan Etik dan Informed Consent. Tidak berlaku.

Ketersediaan Data. Data pendukung penelitian sepenuhnya tersedia dalam basis data penulis.

Ucapan Terima Kasih. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) atas tersedianya informasi dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sumber data penelitian. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan selama

proses penyusunan penelitian. Terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan serta motivasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahangar, N. A. (2021). Stock liquidity and corporate debt maturity structure: Evidences from Indian firms. Managerial and Decision Economics, 42(7), 1754–1764. https://doi.org/10.1002/mde.3342

Alfiansyah, A., Asmoro, A., & Oktaviani, R. (2022). Pengaruh CR DER dan ROA terhadap harga saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2010–2020. Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science, 1(1), 1–11. https://wnj.westsciences.com/index.php/jbmws/article/view/71

Armanious, A., & Zhao, R. (2024). Stock liquidity effect on leverage: The role of debt security, financial constraint, and risk around the global financial crisis and Covid-19 pandemic. International Review of Financial Analysis, 92, Article 103093. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103093

Azis, M. (2015). Manajemen investasi: Fundamental, teknikal, perilaku investor, dan return saham. Deepublish.

Benkraiem, R., Ben-Nasr, H., Nechi, S., & Rjiba, H. (2023). Stock price crash risk and leverage dynamics: Evidence from the GCC countries. Finance Research Letters, 54, Article 103688. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103688

Budiman, R. (2021). Rahasia analisis fundamental saham: Memahami laporan keuangan. Elex Media Komputindo.

Darya, G. P. (2019). Akuntansi manajemen. Uwais Inspirasi Indonesia.

Dou, W. W., Ji, Y., Reibstein, D., & Wu, W. (2021). Inalienable customer capital, corporate liquidity, and stock returns. The Journal of Finance, 76(1), 211–265. https://doi.org/10.1111/jofi.12960

Fahmi, I. (2012). Manajemen investasi. Salemba Empat.

Fahmi, I. (2017). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.

Firman, D., & Rialdy, N. (2024). The impact of the debt to equity and current ratio on stock prices with return on equity as an intervening variable in companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange period

2019–2023. International Journal of Management and Business Intelligence, 2(6). https://doi.org/10.59890/ijmbi.v2i6.45

Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 12(1), 144–166. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/5347

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, R. A., & Yahya. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 13(9), 1–16.

Harjito, D. A., & Martono. (2014). Manajemen keuangan (Edisi ke-2). Ekonisia.

Hartono, J. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi. BPFE.

Hery. (2020). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. Grasindo.

Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Rajagrafindo Persada.

Li, K. (2024). Liquidity ratios and corporate failures. Accounting & Finance, 64(1), 1111–1134. https://doi.org/10.1111/acfi.13174

Li, S., Hoque, H., & Liu, J. (2023). Investor sentiment and firm capital structure. Journal of Corporate Finance, 80, Article 102426. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2023.102426

Lyman, A. P. (2016). Dampak profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 hingga 2017. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Nandiva, S., & Hapsari, A. (2024). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2012–2022. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(3), 240–251. https://doi.org/10.572349/neraca.v2i3.1139

Pangestu, S. M., & Fadly, M. (2022). Pengaruh CR, DER, DAR terhadap harga saham perusahaan industri tourism dan recreation yang terdaftar di BEI. Journals of Economics and Business, 2(1), 30–36. https://doi.org/10.33365/jeb.v2i1.74

Qurrotu'aeni, I., & Budianto, E. (2026). The effect of debt-to-equity ratio and current ratio on stock price with earnings per share as an intervening variable in garment

and textile subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Interdisciplinary Social Studies, 5(4). https://doi.org/10.55324/iss.v5i4.1135

Raharjo, P. G., Suryantari, E. P., Haningsih, L., Dewi, P. P., & Patni, N. L. P. S. S. (2025). Manajemen keuangan korporasi. Intelektual Manifes Media.

Rezeki, F. (2024). Manajemen keuangan dan investasi. PT Kimshafi Alung Cipta.

Sari, D. I. (2020). Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan otomotif. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3(1), 66–77. https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522

Sariyanto. (2023). Pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 3(1), 78–88. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2788

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, cetakan ke-29). Alfabeta.

Supriadi, Y., Standika, C., & Nurisnaini, N. (2024). The influence of liquidity, leverage, profitability, and inflation on stock prices: Case study of trading companies on the Indonesian Stock Exchange for the 2017–2021 period. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 12(3), 629–636. https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2542

Tandelilin, E. (2017). Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi. Kanisius.

Wang, B., & Luo, Y. (2024). Institutional investors, heterogeneity, and capital structure decisions: Evidence from an emerging market. Research in International Business and Finance, 68, Article 102188. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102188

Widoatmodjo, S. (2012). Cara sehat investasi di pasar modal (Edisi revisi). Jurnalindo Aksara Grafika.

Zulkarnain, I., Azzahra, W. S., & Sjukun. (2022). The effect of current ratio and debt to equity ratio on company stock prices: Empirical study on LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016–2020 period. PENANOMICS: International Journal of Economics, 1(1), 105–132. https://doi.org/10.56107/penanomics.v1i1.19